YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i2.5126

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DIINTEGRASIKAN DENGAN MATA PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA DI SMK KREATIF HASBULLAH BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG

Implementation of the Numbered Heads Together (NHT) Learning Model Integrated with Islamic Education (PAI) to Enhance Student Learning at SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Maria Ulfa[1], Chusnul Chotimah[2], Zakariyah[3]
[1,2]Universitas KH. A. Wahab Hasbullah; [3]Universitas Sunan Ampel Surabaya
Ulfam5294@gmail.com; chusnulchotimah@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 5, 2025	Feb 20, 2025	Mar 3, 2025	Mar 8, 2025

Abstract

This study aims to improve students' interest and learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) through the implementation of the Numbered Heads Together (NHT) learning model. A descriptive qualitative method was employed, focusing on 10th-grade students at Hasbullah Creative Vocational School, Tambakberas Jombang. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed inductively. The findings reveal that applying the NHT model effectively enhances student engagement, strengthens material understanding, and creates an interactive and enjoyable learning environment. By utilizing group discussions, students become more active, confident, and capable of deeply

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

understanding concepts. This model also fosters effective teamwork through the distribution of individual responsibilities within groups. Additionally, the application of NHT significantly improved students' average scores and provided a meaningful learning experience. The study recommends the NHT model as an alternative interactive teaching method in PAI to improve learning outcomes and develop collaborative character among students.

Keywords: Numbered Heads Together (NHT), Islamic Religious Education, Learning Interest, Learning Outcomes, Learning Model

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode scramble dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IX SMP Negeri 2 Peterongan, Jombang. Minat belajar adalah faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, dan metode scramble dipilih karena pendekatannya yang interaktif, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Tugas Akhir ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan analisis yang tidak melibatkan prosedur statistik atau kuantifikasi lainnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, bukan dalam bentuk angka. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan sifat naturalistik, yang bertujuan untuk memahami dan menggali makna suatu fenomena dalam konteks lingkungan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode scramble efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Siswa merasa lebih antusias, memahami materi dengan lebih mudah, dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Faktor pendukung penerapan metode ini meliputi fleksibilitas pendekatan, kolaborasi antar siswa, dan peningkatan pemahaman konsep. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti kebutuhan persiapan yang matang, pengelolaan kelas yang kompleks, serta variasi kemampuan siswa. Kesimpulannya metode scramble merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap materi PAI, khususnya pada topik haji. Metode ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, meskipun memerlukan kesiapan yang lebih intensif dari pihak guru.

Kata Kunci: Numbered Heads Together (NHT), Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi fisik, mental, dan spiritual mereka secara optimal. Pendidikan berperan sebagai sarana penting untuk mempersiapkan individu menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan menjadi salah satu pilar utama untuk menciptakan generasi yang kompeten dan berkarakter (Hermanto, 2020).

Sementara itu, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 1 ayat (1) dan (2), ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama dan budaya nasional, serta tanggap terhadap perkembangan zaman. Setelah adanya perubahan dalam UUD 1945, pengaturan mengenai pendidikan nasional telah disesuaikan sebagai bagian dari reformasi konstitusi untuk mencapai keselarasan dengan kondisi dan kebutuhan bangsa Indonesia (Tambun et al., 2020).

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi peserta didik di sekolah agar mereka dapat menguasai nilai-nilai syariat Islam dengan memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka bisa merasakan manfaat serta hikmah dari pembelajaran tersebut. Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama, dengan tujuan membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan ini erat kaitannya dengan pendidikan karakter, karena keduanya memiliki tujuan yang sama, yakni membentuk siswa berkarakter yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Meskipun banyak Muslim yang memiliki pendidikan, tidak semua memiliki karakter Islami yang kuat, dan hal ini menjadi tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran juga perlu diperhatikan agar siswa mampu menerima ajaran Islam dan menerapkannya di lingkungan mereka. (Yusniar, 2021).

Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai fungsi, seperti pengembangan, penanaman moral, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya disampaikan dalam bentuk materi, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu mencakup trilogi ajaran Islam, yaitu Iman (enam rukun iman), Islam (lima rukun Islam), dan Ihsan, yang tidak mungkin dapat terwujud tanpa keimanan dan keislaman. (Siregar, 2021)

Pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti metode ceramah yang dominan di SMK Kreatif Hasbullah Jombang, yang menyebabkan siswa pasif dan kurang termotivasi sehingga hasil belajar belum optimal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran, salah satunya adalah Numbered Heads Together (NHT), yang diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Model ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan dengan menekankan kerja sama dalam kelompok, di mana setiap siswa berperan aktif dalam mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar. NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan menjadi alternatif terhadap struktur kelas tradisional dengan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi serta mengecek pemahaman mereka. Model ini lebih menekankan aktivitas siswa dalam mengolah informasi dari berbagai sumber dan mempresentasikannya di depan kelas (Pendy & Mbagho, 2021).

Dalam konteks pembelajaran PAI, model NHT dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Islam. Melalui diskusi kelompok, siswa diajak untuk menggali ayat-ayat Al-Qur'an, Hadis, serta konsep-konsep Islam lainnya. Proses ini tidak hanya memperkuat pemahaman akademis, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model NHT tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa yang religius, kreatif, dan berintegritas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model Numbered Heads Together dalam meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Kreatif Hasbullah Jombang. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi kelebihan dan kekurangan model NHT, serta bagaimana model ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik, serta mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa

pada suatu konteks alamiah dengan menggunakan berbagai metode alami. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat post-positivisme, yang menekankan pengkajian objek dalam kondisi alamiah (berbeda dengan eksperimen). Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, dengan teknik pengumpulan data melalui triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Adlini et al., 2022)

Karena tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena secara mendalam (understandable) serta memungkinkan munculnya hipotesis baru, pendekatan ini sering dianggap relevan dalam berbagai konteks penelitian. Menurut Brewer dan Hunter, penelitian kualitatif secara inheren melibatkan beragam metode. Penggunaan berbagai metode atau triangulasi mencerminkan upaya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Realitas objektif mungkin tidak sepenuhnya dapat dipahami, dan triangulasi bukanlah alat atau strategi validasi, melainkan alternatif bagi validasi. (Fadil, 2021)

Penelitian ini mengintegrasikan model Numbered Heads Together (NHT) dengan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Menggunakan pendekatan fenomenologi, data dikumpulkan melalui observasi, analisis konten, dan wawancara dengan siswa serta guru. Analisis kualitatif dilakukan terhadap transkrip wawancara dan catatan lapangan untuk mengidentifikasi pola serta tema yang muncul. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif-deduktif. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, mengamati fenomena secara langsung untuk memahami pengaruh model pembelajaran terhadap pemahaman siswa, efektivitas pembelajaran, serta interaksi guru dan siswa.

Pembelajaran model Numbered Heads Together merupakan tipe pembelajaran yang menekankan pada pola interaksi antar siswa dan memiliki tujuan yang sama saat proses diksusi berlangsung. Saat proses diskusi akan membangun kesiapan siswa saat akan dipanggil nomor-nomornya oleh guru untuk mengecek pemahaman yang telah mereka diskusikan secara bersama(Asmoro et al., 2023).

Berdasarkan pengertian di atas model pembelajaran Number Head Together (NHT) memiliki tujuan yiatu untuk menjadikan siswa berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran

melalui kelompok dengan memberikan tanggung jawab personal terhadap penilain kelompoknya (Astutik & Wulandari, 2021).

Menurut Lofland dan Lexi J, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen dan lain-lain merupakan data tambahan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai menjadi sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis, perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film. Terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain dan tidak langsung dari subjek penelitian (Ratnaningtyas et al., 2023). Adapun dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta peserta didik SMK Kreatif Hasbullah Jombang, serta data sekunder yang berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian teori, dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kreatif Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, yang berlokasi di Jl. Kyai Haji Wahab Hasbullah No. 123, Desa Tambak Rejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, 61452. Penelitian berlangsung dari 27 Juni hingga 10 November 2024, dengan durasi kurang lebih lima bulan. Fokus penelitian ini adalah penerapan model Numbered Heads Together (NHT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemilihan lokasi didasarkan pada kemudahan akses dalam pengumpulan data serta dukungan dari pihak sekolah. Kelas yang diteliti dipilih karena dianggap representatif, dengan variasi karakteristik siswa yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas model NHT dalam meningkatkan hasil belajar.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta menggali informasi lebih mendalam dari responden yang jumlahnya terbatas. Menurut Sugiyono, wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur, di mana siswa diberikan lembar pertanyaan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang ingin diteliti guna menggali data, mengetahui hambatan yang dihadapi, serta mencari solusi atas kendala dalam pembelajaran (Laksanawati & Kuswendi, 2021). Tahapan wawancara meliputi penentuan informan, memahami karakter

dan situasi wawancara, menggali informasi secara mendalam, serta melakukan konfirmasi hasil wawancara dengan informan.

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung berbagai aspek dalam penelitian, seperti peristiwa, perilaku, lokasi, dan benda terkait. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsunng dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Nur & Utami, 2022). Instrumen Observasi memungkinkan peneliti mengamati proses pembelajaran secara mendetail, seperti interaksi guru dan siswa, serta dinamika di dalam kelas. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai metode pelengkap untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti dokumen sekolah, catatan guru, serta bahan tertulis lainnya yang dapat memberikan gambaran nyata di lapangan., studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang cenderung menganalisis data setelah seluruh data terkumpul di akhir penelitian (Prawiyogi et al., 2021).

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa data yang terkumpul akurat, signifikan, dan objektif, karena data yang diperoleh belum tentu mencerminkan kebenaran yang sesungguhnya. Oleh karena itu, verifikasi keabsahan data diperlukan untuk menjamin bahwa data yang digunakan dan hasil penelitian yang dihasilkan dapat dipercaya. Dalam proses ini, peneliti memanfaatkan pengalaman serta teknik triangulasi untuk menilai kredibilitas data. Peneliti juga memiliki kesempatan untuk kembali ke lapangan dan mempererat hubungan dengan informan, melakukan pengecekan terhadap data yang diberikan, serta memverifikasi keakuratan dan relevansi informasi, seperti dalam metode NHT terkait materi Dakwah Nabi Muhammad SAW. Setelah keabsahan data terjamin, peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan keyakinan yang lebih tinggi terhadap validitas hasil yang diperoleh.

Verifikasi keabsahan data juga dapat dilakukan melalui triangulasi, khususnya triangulasi sumber, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang beragam dan memastikan validitas temuan dalam penelitian kualitatif. Tentu saja, jawaban dari berbagai informan akan berbeda-beda dan tidak dapat disamakan.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih data yang penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga prosedur analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2019).

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah Penyajian data, merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan (Sofwatillah et al., 2024). Langkah ketiga dalam analisis data adalah memeriksa dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang ada saat ini sama dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tahun.(Posumah et al., 2024).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak selalu harus sesuai dengan rumusan masalah awal, karena penelitian ini bersifat dinamis dan berkembang seiring proses pengumpulan data di lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan bisa berupa temuan baru dalam bentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, hubungan kausal atau interaktif, serta hipotesis atau teori yang dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

HASIL

1. Respon Siswa Terhadap Penerapan NHT Dalam Konteks Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMK Kreatif Hasbullah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) di kelas X Tata Boga SMK Kreatif Hasbullah mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa. Sebagian besar siswa merasa bahwa metode ini membantu mereka lebih memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik serta interaktif.

Sebelum penerapan metode ini, siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Sebagian besar hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi aktif dalam diskusi. Namun, setelah metode NHT diterapkan, siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan lebih mudah memahami materi melalui diskusi kelompok.

Beberapa respon siswa yang diperoleh dari wawancara adalah sebagai berikut:

> "Saya suka metode ini karena bisa bekerja sama dengan teman-teman untuk memecahkan masalah, Metodenya menyenangkan, karena kami lebih aktif dan bisa saling berdiskusi satu dengan yang lain, Dengan metode ini saya jadi lebih paham materi karena kami saling berbagi pengetahuan."
>
> "Saya jadi lebih senang belajar karena bisa berdiskusi dengan teman-teman. Saya lebih paham materinya dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Dan Metode ini juga membuat saya lebih percaya diri karena setiap anggota kelompok harus berkontribusi." ."
>
> "Saya lebih cepat mengerti materi karena bisa bertanya langsung kepada teman dalam kelompok. Dan Saya lebih termotivasi untuk belajar karena harus siap menjawab jika nomor saya dipanggil."
>
> "Dulu saya kurang berani berbicara di kelas, tetapi sekarang saya jadi lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat."
>
> "Kadang diskusi jadi ramai, tetapi saya merasa lebih aktif dan tidak bosan saat belajar. Saya harap metode ini tetap digunakan karena membuat saya lebih semangat belajar."

> "Saya menjadi lebih aktif dan terbuka untuk bertanya atau memberikan pendapat, dibandingkan sebelum menggunakan metode ini. Dan juga Saya menyadari bahwa nilai ulangan saya meningkat setelah menerapkan metode NHT, karena diskusi membuat saya lebih memahami materi."

Dari hasil tanggapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode NHT memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi siswa, serta mempermudah pemahaman mereka terhadap materi.

2. Kelebikan Dan Kekurangan Dalam Menggunakan Model Pembelajaran NHT

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan Numbered Head Together

1) Meningkatkan Keaktifan Siswa : Siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka di kelas.
2) Membantu Pemahaman Materi : Diskusi kelompok memungkinkan siswa memahami materi lebih cepat dibandingkan metode ceramah.
3) Meningkatkan Kepercayaan Diri : Siswa lebih percaya diri dalam berbicara dan menjawab pertanyaan.
4) Membangun Kerja Sama Tim : Siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah.
5) Membuat Pembelajaran Lebih Menarik : Suasana kelas menjadi lebih hidup, sehingga siswa lebih semangat belajar.

Pernyataan guru :

> "Model pembelajaran NHT sangat membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas. Mereka lebih berani mengungkapkan pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Selain itu, metode ini juga membangun rasa tanggung jawab individu dalam kelompok, sehingga setiap siswa merasa terlibat dalam pembelajaran. Saya juga melihat adanya peningkatan pemahaman materi PAI karena siswa tidak hanya mendengar

penjelasan, tetapi juga berinteraksi langsung dengan konsep-konsep yang dipelajari."

b. Kekurangan Numbered Head Together

1) Memerlukan Waktu Lebih Lama : Proses diskusi kelompok membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan metode ceramah.
2) Beberapa Siswa Kurang Aktif : Ada siswa yang hanya bergantung pada teman sekelompoknya dan tidak berkontribusi dalam diskusi.
3) Pengelolaan Kelas Lebih Sulit : Guru harus lebih aktif dalam mengawasi diskusi agar tetap terarah dan tidak terlalu ramai.
4) Perlu Persiapan Matang dari Guru : Guru harus menyiapkan materi dan strategi dengan baik agar metode ini berjalan efektif.

Pernyataan Guru:

"Saya melihat bahwa metode ini sangat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Namun, tantangannya adalah memastikan bahwa semua siswa benar-benar berpartisipasi dan tidak hanya bergantung pada teman dalam kelompoknya."

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun memiliki beberapa kendala, metode NHT tetap efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi.

3. Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together di Integrasikan Pembelajaran PAI di SMK kreatif Hasbullah

Sebelum penerapan metode NHT, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih tergolong kurang optimal. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, terutama dalam menerapkan konsep-konsep agama dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, setelah menerapkan metode Numbered Heads Together (NHT), terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Data nilai menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa meningkat setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

Selain peningkatan nilai, siswa juga menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Mereka lebih berani bertanya, lebih aktif dalam diskusi, serta lebih memahami materi dibandingkan sebelumnya.

Pernyataan Guru:

> "Saya melihat peningkatan dalam pemahaman siswa setelah menerapkan metode ini. Mereka lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi, sehingga hasil belajar mereka juga meningkat. Saya berharap metode ini dapat terus diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI."
>
> "Sebelum menerapkan model NHT, pembelajaran cenderung satu arah dengan dominasi ceramah guru, dan sebelumnya saya pernah menerapkan metode diskusi kelompok akan tetapi tidak semua siswa aktif. Siswa kurang aktif, motivasi rendah, pemahaman materi dangkal, dan minim interaksi sosial, sehingga hasil belajar belum optimal."
>
> "Saya mendukung penerapan model Numbered Heads Together (NHT) dalam Pendidikan Agama Islam. Metode ini efektif mendorong siswa lebih aktif, bekerja sama, dan memahami nilai-nilai agama, sekaligus menumbuhkan tanggung jawab dan kolaborasi."

Sebelumnya, pak fikri pernah menerapkan metode pengajaran diskusi kelompok. Pada awalnya, metode ini berjalan dengan lancar, karena siswa tampak antusias dan berpartisipasi sesuai peran masing-masing. Namun, seiring berjalannya waktu, muncul beberapa kendala. Beberapa siswa mulai mengeluhkan ketidak adilan dalam pembagian tugas, karena ada anggota kelompok yang tidak aktif berkontribusi. Mereka hanya mengandalkan satu atau dua orang untuk menyelesaikan tugas kelompok. Ketika presentasi, biasanya hanya siswa yang terlibat langsung dalam pengerjaan tugas yang tampil dan memahami materi, sementara anggota lainnya tidak dapat menjelaskan dengan baik. Hal ini menyebabkan ketidak seimbangan dalam hasil belajar serta mengurangi efektivitas kerja sama kelompok.

> "Namun, setelah saya amati, model pembelajaran yang kamu terapkan ini menunjukkan hasil yang sangat positif. Banyak siswa yang sebelumnya cenderung pasif kini mulai menunjukkan peningkatan aktivitas dalam kelas. Bahkan, beberapa siswa yang sebelumnya sama sekali tidak aktif kini tampak lebih percaya diri dan berani berpartisipasi."

> "Ya, saya melihat peningkatan prestasi siswa, terutama dalam pemahaman konsep. Dengan metode NHT, siswa lebih aktif berdiskusi, kelas lebih hidup, dan mereka berani bertanya serta menjawab. Keterlibatan siswa juga meningkat karena adanya tanggung jawab kelompok."

Metode NHT terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Diskusi kelompok menciptakan suasana belajar yang mendukung, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi ide, bertanya, dan mengembangkan pemahaman mereka bersama teman sekelas. Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam pembelajaran ketika mereka merasa didukung oleh kelompoknya, yang secara langsung meningkatkan suasana belajar yang positif. Dan hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan metode ini. Rata-rata nilai siswa meningkat, dan mereka lebih memahami serta mengaplikasikan materi Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, metode Numbered Heads Together (NHT) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Tata Boga SMK Kreatif Hasbullah.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel yang disajikan mulai dari hasil utama sampai hasil pendukung dan dilengkapi dengan deskripsi singkat. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis saja yang perlu disajikan. Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

PEMBAHASAN

1. Respon Siswa Terhadam Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) mendapatkan respon positif dari siswa. Mayoritas siswa merasa metode ini lebih menarik dibandingkan metode ceramah, karena mereka lebih banyak berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Pendy & Mbagho, 2021), yang menyatakan bahwa NHT mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa melalui interaksi kelompok yang lebih dinamis. Selain itu, penelitian

(Adlini et al., 2022) juga menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti NHT efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Sebelum menerapkan metode ini, siswa cenderung pasif dan hanya menjadi pendengar, tetapi setelah penerapan NHT, mereka lebih percaya diri untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Diskusi kelompok yang terstruktur dalam metode ini membantu siswa memahami materi lebih cepat dan lebih mudah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Asmoro et al., 2023), yang menemukan bahwa model NHT meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi pertanyaan guru melalui diskusi kelompok.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, ditemukan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar karena metode ini membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Diskusi yang aktif juga membantu mereka lebih fokus dan tidak mudah bosan. Namun, ada juga tantangan dalam penerapan metode ini. Beberapa siswa masih kesulitan menyesuaikan diri dengan sistem diskusi kelompok, terutama bagi mereka yang kurang percaya diri atau tidak terbiasa berinteraksi dengan banyak teman dalam satu kelompok. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan lebih lanjut agar semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif..

2. **Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) di SMK Kreatif Hasbullah**

Berdasarkan analisis hasil penelitian, model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya di kelas X Tata Boga SMK Kreatif Hasbullah

a. Kelebihan Numbered Head Together
    1) Meningkatkan Partisipasi dan Keterlibatan Siswa : Dibandingkan metode ceramah, NHT mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi dan bekerja sama dalam kelompok.
    2) Membantu Pemahaman Materi dengan Lebih Mudah : Melalui diskusi, siswa dapat bertukar pendapat dan saling menjelaskan konsep, sehingga lebih cepat memahami materi.

3) Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa : Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih berani berbicara di depan kelas karena harus menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.
4) Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan: Interaksi dalam kelompok membuat suasana kelas lebih hidup dan siswa lebih antusias dalam belajar.
5) Melatih Kerja Sama dan Tanggung Jawab : Metode ini membantu siswa untuk belajar bekerja sama dalam tim, serta bertanggung jawab atas perannya dalam diskusi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Adlini et al., 2022), yang menekankan bahwa model pembelajaran kooperatif seperti NHT meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena mendorong mereka untuk berkolaborasi dan berbagi pemahaman.

b. Kekurangan Numbered Head Together
1) Memerlukan Waktu yang Lebih Lama : Diskusi kelompok membutuhkan waktu lebih banyak, sehingga guru perlu mengatur waktu dengan baik agar semua materi dapat tersampaikan.
2) Ada Siswa yang Kurang Aktif : Tidak semua siswa berpartisipasi secara merata dalam kelompoknya. Beberapa siswa hanya mengandalkan teman sekelompoknya untuk menjawab pertanyaan.
3) Pengelolaan Kelas yang Lebih Kompleks : Guru perlu lebih aktif dalam mengontrol diskusi agar tidak terlalu ramai atau keluar dari topik yang sedang dipelajari.
4) Membutuhkan Persiapan yang Lebih Matang dari Guru : Guru harus menyiapkan pertanyaan dan materi diskusi dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

Menurut (Laksanawati & Kuswendi, 2021), metode pembelajaran berbasis diskusi seperti NHT membutuhkan persiapan matang dari guru agar dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, strategi pengelolaan kelas dan waktu harus diperhatikan agar siswa tetap fokus dan mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran ini.

3. **Hasil Belajar Siswa dengan Model NHT yang Diintegrasikan dengan Pembelajaran PAI di SMK Kreatif Hasbullah**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Numbered Heads Together (NHT) dalam pembelajaran di SMK Kreatif Hasbullah mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian (Fadil, 2021), yang menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis interaksi kelompok dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam kelas.

Dalam penerapannya, setiap siswa diberikan nomor, dan ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan jawaban terbaik. Setelah diskusi, guru memanggil nomor secara acak untuk memberikan jawaban, memastikan semua siswa terlibat aktif, mengurangi dominasi siswa tertentu, dan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu.

Sebelum penerapan metode NHT, pembelajaran cenderung satu arah dengan dominasi ceramah guru, dan meskipun metode diskusi kelompok pernah diterapkan, banyak siswa yang tidak aktif, motivasi rendah, dan pemahaman materi dangkal. Namun, dengan NHT, banyak siswa yang sebelumnya pasif kini menunjukkan peningkatan aktivitas dan percaya diri dalam berpartisipasi. Hal ini diperkuat oleh studi (Hermanto, 2020), yang menyoroti bahwa pembelajaran berbasis partisipasi aktif membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan hasil akademik mereka.

Secara keseluruhan, model pembelajaran NHT terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa, yang sangat penting untuk masa depan mereka. Dengan menerapkan model ini secara efektif, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Kreatif Hasbullah dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penerapan metode Numbered Head Together (NHT) di SMK Kreatif Hasbullah mendapatkan respon positif dari siswa. Metode ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, pemahaman materi, serta hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, NHT dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Kreatif Hasbullah.

Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya termasuk meningkatkan partisipasi siswa, melatih keterampilan komunikasi, dan mendorong kolaborasi antar siswa. Namun, kekurangannya mencakup kebutuhan waktu yang lebih lama, kemungkinan tidak semua siswa mendapatkan kesempatan untuk menjawab, serta perlunya sosialisasi yang baik agar proses pembelajaran berjalan efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Number Head Together (NHT) yang diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Kreatif Hasbullah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode NHT tidak hanya memperbaiki pemahaman materi PAI, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial, kolaborasi, dan motivasi siswa dalam belajar. Penerapan metode ini terbukti efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong peningkatan hasil belajar yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Asmoro, M., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Model NHT Berbantu DAVI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *1*(2), 114–123. https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.151

Astutik, P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(1), 159. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p154-168

Fadil, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitan Kualitatif. *Humanikah, Kajian Ilmu Matakuliah Umum*, *21*(1), 34–37. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.

Hermanto, B. (2020). Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Foundasia*, *11*(2), 53. https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i2.26933

Laksanawati, T. S., & Kuswendi, U. (2021). Pembelajaran Materi Peran Indonesia Di Era Global Pada Siswa SD kels VI Dengan Menggunakan MOdel Problem Based Learning (PBL) Melalui Setting Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT). *Creator Of Learning Students Elementary Education*, *04*(03), 475–486. https://repository.ikipsiliwangi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=4040&keywords

Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*, *3*(1), 44–68. https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109

Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2021). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT)

Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 168–169. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542

Posumah, J., Guratji, S., Veni, O., & Mesra, R. (2024). Strategi Pemasaran Indomaret dalam Meningkatkan Penjualan Produk (Studi Kasus Pada Indomaret Perum Maesa Unima) Jenie. *(Education and Social Science Journal)*, *1*(3), 139–147. https://naluriedukasi.com/index.php/eticjournal/index

Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 449. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787

Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Amini, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, adi susilo. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. https://penerbitzaini.com/product/metodologi-penelitian-kualitatif/

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Siregar, R. L. (2021). Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 63–75. https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/viewFile/251/164

Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 79–91. https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm%0ATEHNIK

Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua d an Pemerintah. *Jurnal Visi Sosial dan Humaniora (VSH)*, *I*(1), 83. https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/article/download/27/134/4817

Yusniar. (2021). Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Pendidikan Profesi Guru Aagama Islam*, *1*(3), 343–356. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417/3050